

Sekolah Perempuan Perkebunan Berbasis Potensi Alam Untuk Mengembangkan *Life-Skill* Masyarakat Desa Harjomulyo

Alifiah Putri¹, Gloria Sagita Harimisa², Aisyah Emelia Ismawati³, Zulfa Nishom Fahmi⁴, Supeno^{5*}

¹⁻⁵Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Desa Harjomulyo terletak di kabupaten Jember, memiliki luas wilayah sebesar 38,44 km² dengan ketinggian 700 mdpl. Jika ditinjau dari posisi geografisnya Harjomulyo memiliki potensi di sektor pertanian dan perkebunan, hal tersebut didukung juga dengan keberadaan perkebunan sumber wadung yang mengelilingi sebagian besar desa. Dengan potensi yang sedemikian rupa masih ditemukan beberapa permasalahan yang penulis rasa perlu disoroti terutama dalam bidang pendidikan, *life-skill*, serta ekonomi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut tim menawarkan solusi yang dikemas dalam program "Sekolah Perempuan Perkebunan". Tujuan program ini memberikan wadah untuk masyarakat wanita Desa Harjomulyo meningkatkan kemampuannya dalam membaca, meningkatkan *life-skill*, serta meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola dan meningkatkan mutu keluarga. Metode pelaksanaan program sekolah perempuan di Desa Harjomulyo terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan dan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat, tahap pelatihan dan pembekalan, serta tahap pengukuran dan evaluasi. Hasil dari program Sekolah Perempuan Perkebunan yakni peningkatan *life-skill* berupa keterampilan membuat *ecoprint*, lilin aromaterapi dan tas pelepah pisang. Kesimpulan dari program ini yakni terbentuknya Sekolah Perempuan Perkebunan yang dapat meningkatkan *life-skill* Desa Harjomulyo.

ABSTRACT

Harjomulyo Village located in Jember district, has an area of 38.44 km² with an altitude of 700 meters above sea level. If viewed from its geographical position, Harjomulyo has potential in the agricultural and plantation sectors, also supported by the existence of wadung plantations that surround most of the villages. With such potential, there are still several problems that the author feels need to be discussed, especially in the fields of education, life skills and economics. Based on problem identification, the solution which was packaged in the "Sekolah Perempuan Perkebunan" program. The aim of this program is to provide a forum for women in Harjomulyo Village to improve their ability to read, improve life skills, and increase women's capacity to manage and improve the quality of their families. The method for implement is divided into three stages, namely the preparation and recognition stage of potential, problems and community needs, the training and provision stage, and the measurement and evaluation stage. The results of the program are improving life skills in making eco-print, aromatherapy candles and banana leaf bags. The conclusion of this program is the formation of a "Sekolah Perempuan Perkebunan" which can improve the life skills of Harjomulyo Village.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Sekolah Perempuan, Desa Harjomulyo, *life-skill*, Potensi Alam

*Correspondent Author:

Supeno

Email: supeno.fkip@unej.ac.id

Keywords:

Women's School, Harjomulyo Village, Life-Skills, Natural Potential

Pendahuluan

Desa Harjomulyo, terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, merupakan suatu wilayah dengan luas daratan mencapai 38,44 km² dan ketinggian sekitar 700 m di atas permukaan laut, seperti yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2022. Keunikan geografis ini mengkategorikan Desa Harjomulyo berstatus sebagai dataran tinggi, sehingga dengan kesuburan tanah dan kondisi cuaca yang mendukung menjadi pendorong utama bagi perkembangan komoditas perkebunan di desa ini. Desa Harjomulyo menonjol sebagai pusat ekonomi lokal berkat potensi alamnya yang sangat prospektif dan melimpah. Keberadaan perkebunan Sumberwadung yang hampir melingkupi setengah wilayah desa menjadi faktor kunci dalam mendukung tingginya produktivitas sektor perkebunan di wilayah ini. Potensi ini, diakui sebagai salah satu yang signifikan, menjanjikan pengembangan ekonomi yang lebih lanjut di tingkat desa di masa mendatang. Kondisi geografis dan faktor alam seperti tanah yang subur dan iklim yang mendukung, menjadikan Desa Harjomulyo sebagai lingkungan yang sangat cocok untuk kegiatan pertanian, khususnya perkebunan. Keberlanjutan pengembangan sektor perkebunan di desa ini dapat menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat lokal, serta kontribusi terhadap perekonomian wilayah secara keseluruhan (A'yunillah dan Suharso, 2016).

Potensi alam Desa Harjomulyo sangat melimpah, akan tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan perekonomian. Berdasarkan dari bidang pendidikan, masih ditemui warga yang tidak dapat membaca dan menulis huruf, kurang bisa berbahasa Indonesia, dan beberapa juga tidak pernah sekolah. Kemudian dari segi perekonomian, masyarakat Harjomulyo masih tergolong rendah dan tidak merata yakni sebanyak 6.144 jiwa masih termasuk kategori miskin. Menurut Badan Pusat Statistik Desa (2022) Harjomulyo tercatat 25,10% warga bekerja sebagai petani/pekebun, 16,09% mengurus rumah tangga, 26,33% belum/tidak bekerja. Salah satu faktor pendukung kondisi ini yaitu timpangnya jumlah masyarakat yang berkelamin laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 52% merupakan perempuan, dimana perekonomian keluarga masih bergantung pada suami. Selain itu, belum ada program unggulan yang melatih *life-skill* pada kelompok perempuan yang memanfaatkan potensi alam lokal desa. Menurut situasi dan permasalahan yang telah dikumpulkan, dan melalui diskusi dengan pihak desa, tim PPK Ormawa menawarkan sebuah solusi berupa didirikannya "Sekolah Perempuan Perkebunan" sebagai sekolah non formal.

Perempuan memiliki peranan yang sangat diharapkan dan perlu dioptimalkan agar bisa terintegrasi dalam pembangunan desa. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat desa perlu diberdayakan, walau perempuan memiliki tugas alamiah yaitu (menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui) yang tidak bisa digantikan oleh laki-laki. Namun hal tersebut tidak bisa dijadikan pembatas untuk perempuan terlibat dalam berbagai sektor masyarakat (Nurlatifah dkk., 2020). Perempuan adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu yang secara biologis lahir dengan organ genitalia perempuan, seperti vagina dan ovarium. Namun, penting untuk diingat bahwa definisi perempuan juga mencakup identitas gender, yang bisa berbeda dari identitas biologis. Identitas gender adalah bagaimana seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri secara sosial dan psikologis, dan bisa berbeda dari jenis kelamin yang mereka lahir (Junior, 2022)

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki dampak besar adalah pendidikan di sekolah-sekolah perempuan perkebunan. Sekolah-sekolah ini memainkan peran khusus dalam memberikan peluang pendidikan dan pemberdayaan kepada perempuan yang tinggal di wilayah perkebunan atau memiliki minat dalam sektor pertanian dan perkebunan. Sekolah perempuan perkebunan bukan hanya tempat belajar, tetapi juga merupakan wahana untuk mengubah paradigma sosial, ekonomi, dan budaya dalam komunitas-komunitas agraris. Mereka membantu mengatasi hambatan-hambatan yang sering

dihadapi oleh perempuan di sektor pertanian, seperti akses terbatas ke sumber daya, peluang pendidikan yang terbatas, serta ketidaksetaraan gender yang masih ada. Pendahuluan ini akan menjelaskan mengapa sekolah perempuan perkebunan memiliki relevansi yang sangat penting dalam upaya mencapai kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan (Lengkoan dkk, 2022).

Pengabdian masyarakat dan pemberdayaan adalah dua aspek penting dalam memajukan suatu komunitas dan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan kontribusi nyata yang diberikan kepada masyarakat oleh individu, kelompok, atau lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Di sisi lain, pemberdayaan adalah proses yang memberikan warga masyarakat keterampilan, pengetahuan, dan alat yang mereka butuhkan agar dapat mengambil kendali atas hidup mereka sendiri dan memengaruhi perubahan positif dalam lingkungan mereka. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan adalah elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Mereka menciptakan ikatan yang kuat antara pembelajaran, praktik, dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Soehadha, 2016).

Tujuan kegiatan di Desa Harjomulyo adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk yang spesifik yaitu membentuk Sekolah Perempuan Perkebunan Berbasis Potensi Alam dengan peserta yang berasal dari ibu rumah tangga, janda, perempuan buruh kebun dan remaja perempuan putus sekolah serta mencapai sejumlah hasil yang positif dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian dan perkebunan. Kemudian meningkatkan kemampuan keaksaraan pada kaum perempuan di Desa Harjomulyo. Meningkatkan *life-skill* peserta Sekolah Perempuan Perkebunan yang dihasilkan dari program pelatihan dan pendampingan yang akan dijalankan serta meningkatkan kapasitas kaum perempuan dalam mengelola dan meningkatkan mutu keluarga. Meningkatkan akses perempuan ke pendidikan, terutama di wilayah-wilayah perkebunan yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan. Memberikan perempuan pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan yang diperlukan untuk berkontribusi secara produktif dalam sektor pertanian dan perkebunan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Mengurangi tingkat kemiskinan di kalangan perempuan yang berkecimpung di sektor pertanian dengan memberikan akses ke pendidikan dan pelatihan yang relevan. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memberikan perempuan pengetahuan tentang praktik pertanian berkelanjutan, gizi, dan kesehatan yang dapat diterapkan di rumah tangga mereka (Wahyuni dkk, 2022).

Sekolah perempuan perkebunan merupakan kegiatan pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengatasi sejumlah tantangan dan peluang di sektor pertanian dan perkebunan, khususnya yang terkait dengan partisipasi dan pemberdayaan perempuan. Pendidikan adalah salah satu kunci untuk membuka pintu kesempatan yang lebih besar bagi perempuan dalam lingkungan pertanian, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Dengan ini kami akan menguraikan kerangka berpikir kegiatan sekolah perempuan perkebunan, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang peran penting pendidikan dalam memberdayakan perempuan dalam sektor pertanian dan perkebunan. Selain itu, pendahuluan ini akan membahas dampak positif yang dapat dihasilkan oleh sekolah-sekolah perempuan perkebunan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan kesetaraan gender. Dengan memahami kerangka berpikir ini, kita dapat mengenali nilai penting dari pendidikan perempuan dalam sektor ini dan bagaimana hal ini berkontribusi pada perubahan yang berarti dalam masyarakat agraris (Maryani dan Nainggolan, 2019).

Metode

Metode pelaksanaan Sekolah Perempuan Perkebunan dilaksanakan secara luring dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan seluruh pihak yang terlibat. Adapun ringkasan seluruh tahap pelaksanaan program beserta target tahunan yang ingin dicapai tergambar dalam roadmap berikut.



Pelaksanaan program secara langsung berdasarkan hasil survei kondisi nyata dilapangan menunjukkan bahwa desa Harjomulyo memungkinkan untuk mengadakan kegiatan pelatihan secara langsung. Sekolah perempuan perkebunan hadir di Desa Harjomulyo dengan sasaran kegiatan yaitu ibu-ibu yang ada di Desa Harjomulyo baik itu ibu-ibu rumah tangga, ibu-ibu PKK, ibu-ibu PEKKA dan ibu-ibu pekerja di kebun. Tahapan pelaksanaan yang digunakan pada program Sekolah Perempuan Perkebunan terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan dan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat, tahap pelatihan dan pembekalan, serta tahap pengukuran dan evaluasi.



Tahapan persiapan dan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan dilakukan secara langsung dengan observasi di Desa Harjomulyo, wawancara dengan perangkat desa, wawancara kepada masyarakat serta studi literatur. Tahap kedua yaitu pelatihan dan pembekalan. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rombongan belajar yang telah dibentuk. Adanya rombongan belajar didasarkan pada komoditi terbanyak di Desa Harjomulyo. Tahap ketiga yaitu penentuan khalayak sasaran. Dalam hal ini terbentuknya 4 rombongan belajar dengan jumlah per rombongannya terdiri dari 20-25 orang. Rombongan pertama terdiri dari perempuan yang buta aksara dan akan terfokus pada program buta aksara. Rombongan kedua terdiri dari ibu dengan pendidikan rendah yang akan berfokus pada pembuatan *eco-print*. Rombongan ketiga terdiri dari anak-anak yang putus sekolah dan akan berfokus pada pembuatan lilin aromaterapi. Rombongan keempat terdiri dari para janda yang akan berfokus pada pelatihan pembuatan tas dari pelepah. Dan rombongan gabungan yakni ditujukan kepada seluruh peserta rombongan belajar yang akan berfokus pengadaan penyuluhan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual.

Tahap keempat yaitu perencanaan bentuk intervensi yang akan diberikan ke sasaran berupa perencanaan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat sasaran agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap kelima yaitu merintis kemitraan Internal dan Eksternal. Tahap keenam Perumusan Indikator Keberhasilan

dan Metode Pengukurannya. Tahap ketujuh yaitu Pelaksanaan Program dilakukan dengan melibatkan sebanyak satu ketua dan 14 anggota tim pelaksana PPK Ormawa bersama tim pendukung yang berasal dari kepengurusan Ormawa, dosen pembimbing dan pihak-pihak terkait dalam serangkaian program kegiatan. Tahap ke delapan yaitu memastikan bentuk dukungan dari pihak desa. Tahap kesembilan yaitu pembinaan rombongan belajar atau kelompok sasaran melalui pelatihan. Tahap kesepuluh yaitu monitoring dan evaluasi. Tahap kesebelas yaitu lokakarya hasil program bersama stakeholder. Tahap kedua belas yaitu audiensi hasil program dengan pemerintahan desa. Tahap ketiga yaitu pengolahan data dan pelaporan hasil program. Tahap keempat belas yaitu perencanaan keberlanjutan program. Tahap yang kelima belas yaitu pemutakhiran data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan program Sekolah Perempuan Perkebunan dimulai dari persiapan, tim bersama Ormawa terjun secara langsung ke desa melakukan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Identifikasi masalah dan potensi di desa sasaran dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara kepada pihak desa serta masyarakat, dari tahapan tersebut muncul beberapa pokok masalah yaitu dalam bidang pendidikan, perekonomian, serta kesejahteraan. Hasil wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan perempuan masyarakat Desa Harjomulyo cenderung masih rendah serta mengandalkan penghasilan suami saja. Hal ini diperkuat dengan data di BPS Kabupaten Jember menunjukkan tingkat taraf pendidikan perempuan dikatakan rendah. Selain itu, data yang diperoleh Pengadilan Agama Jember pada tahun 2022 menunjukkan sebanyak 6.075 kasus perceraian yang ada di Kabupaten Jember, kasus perceraian tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Desa Harjomulyo hanya memiliki rutinitas sebagai ibu rumah tangga, sedangkan sebagian kecilnya sebatas bekerja serabutan sebagai petani atau buruh kecil. Kondisi ini disebabkan karena banyaknya keterbatasan yang dimiliki oleh kaum perempuan di desa ini yang meliputi cukup tingginya kasus putus sekolah dan buta aksara, rendahnya taraf perekonomian perempuan, hingga minimnya program unggulan yang diselenggarakan oleh PKK serta kegiatan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA).

Adapun indikator dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat khususnya pada perempuan yaitu ditunjukkan dengan data putus sekolah yaitu sebesar 14% dari jumlah perempuan di Desa Harjomulyo atau sebesar 719 kasus dan angka buta aksara di desa Harjomulyo masih menyentuh angka 16,60%, artinya kondisi buta aksara masih dikatakan sangat tinggi. Sedangkan indikator dari perekonomian masyarakat Desa Harjomulyo yang cukup rendah dan kurang merata yakni 1,07% atau sebanyak 6.144 jiwa masih termasuk kategori miskin, kemudian tingginya persentase ketergantungan masyarakat di sektor pertanian dan perkebunan tanpa diimbangi dengan keterampilan untuk mengolah hasil tani dan hasil kebun yang memadai (Wahyuni dkk., 2023). Dan indikator dari belum adanya program unggulan pada kegiatan PKK dan PEKKA yaitu walaupun sudah terdapat 2 pertemuan rutin namun belum ada program unggulan yang dapat dilaksanakan secara rutin dan bisa merata untuk semua kaum perempuan sehingga dampaknya kurang maksimal.

Tim pelaksana menemui kepala desa serta perangkat desa untuk meminta ijin sekaligus menyepakati Desa Harjomulyo sebagai tempat pelaksanaan PPK Ormawa. Berdasarkan hasil analisis potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat, tim berdiskusi dengan sejumlah perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menyusun sebuah program pemberdayaan masyarakat berupa Sekolah Perempuan Perkebunan. Program ini direalisasikan dengan mengadakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas diri perempuan baik berupa kemampuan keaksaraan, life skills berbasis potensi alam lokal, dan kapasitas perempuan dalam mengelola dan meningkatkan mutu

keluarga. Adapun urgensi dari pelaksanaan program Sekolah Perempuan Perkebunan di desa ini yaitu untuk mengoptimalkan peran perempuan dalam peningkatan mutu keluarga dan pembangunan desa sekaligus dipersiapkan menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan terampil sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain. Berdasarkan dari hasil koordinasi, kepala desa menerima dengan senang hati dan mendukung pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa, dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan menimbulkan dampak positif bagi pesertanya. Hal tersebut dikuatkan dengan ditandatanganinya kesepakatan kerjasama untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahapan selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan yakni pelatihan dan pembekalan, sebelum terjun tim telah menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta Sekolah Perempuan Perkebunan juga telah merancang pelatihan keterampilan ecoprint, pembuatan lilin aroma terapi, pembuatan tas pelepah pisang. Pelatihan pertama yaitu pelatihan ecoprint. Pelatihan diikuti oleh Ibu-ibu yang tergabung dalam Sekolah Perempuan Perkebunan. Pelatihan ecoprint dilaksanakan dengan dua teknik yaitu teknik steam dan teknik pounding. Kedua teknik tersebut sama-sama menghasilkan motif yang unik dari sebuah daun. Pelatihan selanjutnya yaitu pelatihan lilin aromaterapi.



Melalui adanya pelatihan tersebut, maka tim perlu melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin baik dengan dosen pendamping, ormawa maupun pihak Universitas Jember. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk memantau keberlangsungan kegiatan Sekolah Perempuan Perkebunan Desa Harjomulyo. Apabila terdapat kekurangan yang ditemukan pada saat monitoring maka akan diadakan evaluasi sebagai bentuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap 2 minggu sekali sesuai dengan jadwal tim yang telah disepakati (Perdana, 2020)

Pembahasan

Program Sekolah Perempuan Perkebunan membentuk 4 rombongan belajar dengan jumlah per rombongannya terdiri dari 20-25 orang. Rombongan pertama terdiri dari perempuan yang buta aksara dan akan terfokus pada program buta aksara. Rombongan kedua terdiri dari ibu dengan pendidikan rendah yang akan berfokus pada pembuatan *eco-print*. Rombongan ketiga terdiri dari anak-anak yang putus sekolah dan akan berfokus pada pembuatan lilin aromaterapi. Rombongan keempat terdiri dari para janda yang akan berfokus pada pelatihan pembuatan tas dari pelepah. Dan rombongan gabungan yakni ditujukan kepada seluruh peserta rombongan belajar yang akan berfokus pada penyuluhan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual. Melalui 4 rombongan belajar masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Rombongan pertama dengan peserta perempuan yang buta aksara dimana pada program ini para peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan kaum perempuan di desa Harjomulyo yang tidak dapat membaca akan diberikan pelatihan aksara. Pada pelatihan ini para peserta dikenalkan pada abjad yang selanjutnya peserta dilatih untuk membaca kata sederhana. Melalui pelatihan tersebut para peserta mampu mengenal abjad serta belajar menulis abjad. Tim pelaksana pun memberikan LKPD bagi para peserta guna melatih pemahaman materi yang telah diberikan tim pelaksana. Pelatihan aksara bagi perempuan yang buta aksara adalah upaya yang sangat penting dalam meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, pengetahuan, dan pemberdayaan. Di banyak komunitas di

seluruh dunia, masih ada banyak perempuan dewasa yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis.

Akses terhadap pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar dan merupakan fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Namun, seringkali, perempuan yang buta aksara tidak memiliki akses yang memadai ke kesempatan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. Mereka mungkin telah menghadapi hambatan sosial, ekonomi, atau budaya yang menghalangi mereka untuk belajar membaca dan menulis. Pelatihan aksara bagi perempuan yang buta aksara adalah langkah pertama yang krusial dalam memberikan kemandirian kepada mereka. Dengan kemampuan membaca dan menulis, perempuan ini dapat lebih mudah mengakses informasi, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, berkomunikasi secara efektif, serta berkontribusi pada pengambilan keputusan dalam keluarga dan masyarakat. Ini juga membuka pintu untuk peluang pendidikan lanjutan, peningkatan kesejahteraan, dan pengembangan pribadi yang lebih besar. Pendekatan pelatihan aksara perempuan yang buta aksara bukan hanya tentang mengajarkan huruf dan angka. Ini adalah tentang memberdayakan mereka untuk memiliki kendali atas kehidupan mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Dengan memberikan kemampuan aksara kepada perempuan yang buta aksara, kita membangun dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendorong perkembangan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Pendahuluan ini akan membahas pentingnya pelatihan aksara untuk perempuan yang buta aksara sebagai langkah awal dalam meraih kemandirian dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, ini adalah langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan serta meningkatkan kapasitas individu dan kolektif dalam menghadapi tantangan masa depan (Nasiruddin dan Basri, 2020).

Rombongan kedua dengan peserta ibu-ibu dengan tingkat ekonomi yang rendah dengan pelatihan ecoprint. Pelatihan yang diberikan kepada peserta terdiri dari ecoprint teknik *pounding* dan *steam*, dimana kedua teknik ini diberikan pada hari yang berbeda. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah 7 tas totebag motif ecoprint dan 6 kain motif ecoprint yang sudah siap digunakan. Pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan bagian tumbuhan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Pelatihan Ecoprint membuka pintu bagi perempuan untuk mengeksplorasi sisi kreatif mereka yang mungkin tersembunyi. Mereka dapat memilih dan mengumpulkan tanaman dan bahan alam yang mereka sukai, menciptakan desain yang unik, dan menghasilkan karya seni yang indah. Ini bukan hanya sekadar pembelajaran teknis, tetapi juga pemberdayaan kreatif yang memungkinkan perempuan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. Salah satu manfaat utama dari pelatihan Ecoprint adalah potensi untuk menciptakan pendapatan tambahan. Perempuan yang memiliki keterampilan Ecoprint dapat menjual produk-produk mereka, seperti syal, kemeja, atau karya seni, dan menghasilkan pendapatan bagi keluarga mereka. Ini juga membuka peluang untuk berwirausaha, dengan perempuan yang memiliki kemampuan untuk memulai bisnis mereka sendiri dalam industri kreatif (Teowarang, 2020). Ecoprint adalah teknik pencetakan yang ramah lingkungan karena mengandalkan bahan-bahan alam yang dapat diperbarui dan tidak mencemari lingkungan. Dengan melibatkan perempuan dalam praktik ini, kita juga mendukung kesadaran lingkungan dan berpartisipasi dalam pelestarian alam. Pelatihan Ecoprint bukan hanya tentang hasil akhir produk, tetapi juga tentang perjalanan pengembangan diri. Ketika perempuan dengan pendidikan yang rendah terlibat dalam proses pembuatan Ecoprint, mereka merasakan peningkatan harga diri dan rasa pencapaian yang dapat mengubah pandangan mereka terhadap diri mereka sendiri dan masa depan mereka. Selain itu, pelatihan semacam ini dapat menciptakan komunitas yang mendukung dan berbagi pengetahuan, memperkuat ikatan sosial. Pelatihan Ecoprint memiliki potensi besar dalam memberdayakan perempuan yang memiliki pendidikan yang rendah (Wahyuni dkk., 2023). Ini adalah perpaduan antara seni, ekonomi, dan

pelestarian lingkungan yang mengubah cara perempuan melihat diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Dengan memberikan akses ke pelatihan Ecoprint, kita dapat membantu perempuan menggali kreativitas mereka, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta memberikan dampak positif pada komunitas dan lingkungan secara keseluruhan. Pelatihan ini adalah langkah kecil yang dapat membawa perubahan besar dalam hidup mereka dan membuka peluang baru yang menjanjikan (Dimas, 2023).

Rombongan ketiga dengan peserta anak-anak putus sekolah dengan pelatihan lilin aroma terapi. Pelatihan lilin aroma terapi dengan anak-anak yang telah putus sekolah adalah langkah yang penuh makna dalam memperluas peluang pendidikan dan pemberdayaan mereka. Anak-anak yang mengalami ketidakmampuan atau tantangan dalam pendidikan formal seringkali memerlukan alternatif yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dalam pendahuluan ini, kita akan menjelaskan mengapa pelatihan lilin aroma terapi dapat menjadi solusi yang relevan dan bermakna untuk mereka yang telah putus sekolah. Pendidikan adalah salah satu hak dasar setiap individu, dan ketidakmampuan dalam mencapai pendidikan formal seringkali dapat menghambat perkembangan dan potensi anak-anak. Namun, setiap anak memiliki potensi unik, dan pendidikan tidak selalu harus berlangsung dalam konteks kelas tradisional (Susanto, 2021)

Pelatihan lilin aroma terapi menghadirkan pendekatan alternatif yang dapat memanfaatkan keterampilan kreatif dan minat individu, sambil memberikan pemahaman yang berharga tentang dunia aroma terapi yang semakin populer. Pendekatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan lilin aroma terapi, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam tentang kesehatan mental, kesejahteraan emosional, dan pengembangan pribadi. Ini adalah pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek praktis tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang manfaat aroma terapi untuk kesejahteraan individu. Pendahuluan ini akan membahas mengapa pendekatan pelatihan lilin aroma terapi adalah metode yang relevan dan berpotensi memberikan dampak positif dalam upaya memberdayakan anak-anak yang telah putus sekolah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang aroma terapi, mereka dapat membuka pintu untuk masa depan yang lebih cerah dan memenuhi potensi mereka yang unik (Ulfah, 2019).

Rombongan keempat terdiri dari para janda yang akan berfokus pada pelatihan pembuatan tas dari pelepah. Pelatihan ini diikuti oleh para janda yang dibagi menjadi 3 kelompok yang akan menghasilkan 1 produk di setiap kelompoknya. Sehingga pelatihan ini menghasilkan 3 tas pelepah pisang. Pelatihan pembuatan tas pelepah pisang mampu menghadirkan peluang baru yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Pembuatan tas dari pelepah adalah seni yang memadukan keterampilan teknis dengan kreativitas. Pelatihan semacam ini, perempuan janda dapat mempelajari cara mengolah pelepah tanaman menjadi tas yang indah dan fungsional. Perempuan janda tersebut mampu mengeksplorasi desain, warna, dan tekstur, menciptakan produk yang unik dan bernilai. Pelatihan ini tidak hanya tentang seni, tetapi juga tentang memberdayakan ekonomi perempuan janda. Dengan keterampilan yang diperoleh dari pembuatan tas, mereka dapat menjual produk-produk mereka secara mandiri atau bersama-sama dalam kelompok produksi. Bukan hanya menciptakan sumber pendapatan tambahan, tetapi juga memberikan perempuan janda rasa kepercayaan diri dan perasaan pencapaian. Ketika perempuan janda terlibat dalam pelatihan pembuatan tas, mereka juga dapat menemukan bentuk terapi dan dukungan emosional. Aktivitas kreatif seperti ini dapat membantu meredakan stres, meningkatkan suasana hati, dan memberikan perasaan pencapaian. Selain itu, bekerja dalam kelompok produksi dapat menciptakan hubungan sosial yang positif, mengurangi perasaan isolasi, dan memberikan dukungan dari sesama perempuan. Pembuatan tas dari pelepah juga dapat menjadi model bisnis yang ramah lingkungan. Tanaman yang digunakan untuk pelepah seringkali dapat diperbaharui secara berkelanjutan, dan pembuatan tas secara manual menghasilkan jejak karbon yang jauh lebih rendah

dibandingkan dengan produksi massal tas sintetis. Ini adalah langkah kecil dalam mendukung pelestarian lingkungan alam kita.

Simpulan

Sekolah Perempuan Perkebunan merupakan solusi tepat dalam mengatasi rendahnya perekonomian melalui bidang pendidikan. Melalui program ini dapat mengatasi rendahnya kemampuan keaksaraan pada kaum perempuan di Desa Harjomulyo, meningkatkan life-skill dan taraf ekonomi peserta Sekolah Perempuan Perkebunan melalui program pelatihan maupun pendampingan yang telah dijalankan. Sehingga sosok perempuan Desa Harjomulyo mampu untuk melindungi diri, meningkatkan kualitas keluarga dan mampu berperan dalam pembangunan desa.

Daftar Referensi

- A'yunillah, N. R., & Suharso, P. (2016). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa di desa harjomulyo kecamatan silo kabupaten jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(2).
- Nurlatifah Andini dkk. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan ada Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita (Sekoper Cinta). Vol 1(1). 35-45.
- Lengkoan, I. C. J., Liando, D. M., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Program Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kota Bitung. *Governance*, 2(1).
- Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 12(1), 1-16.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Wahyuni, L., Riyanto, S., & Hardana, A. E. (2022). *Gerakan Literasi Agraris: Penyuluhan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Perdana, A. L. (2020). pelaksanaan monitoring dan evaluasi (MONEV) terhadap kinerja guru di SMAN 16 Gowa. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, pp. 44-44).
- Junior, M. A. (2022). *Penyesuaian Identitas Gender Dan Jenis Kelamin Perempuan Menjadi Laki-Laki Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Penetapan Nomor: 9/Pdt. p/2021/PN. Wat)* (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara).
- AP, P. D., Wahyuni, S., Mufida, N. A., Arianingrum, D., Amini, N. A., & Wahyuningtyas, P. A. (2023). Pengembangan Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam untuk Mengembangkan Life skills Masyarakat Desa Harjomulyo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 255-260.
- Teowarang, J. (2020). *THE JOURNEY OF PROMOTING: Three-Pillar of Sustainability in Fashion Industry in Pasuruan Regency*. Penerbit Universitas Ciputra.

- Nasiruddin, F. A. Z., & Basri, S. (2020). The Implementation Of A Local School Through The Local Citistics Of Calistung Method As A Tri blind, Alleviation Efforts In Toddopulia Village Tanralili District, Maros Regency. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(1), 16-20.
- Dimas, K. (2023). *ANALISIS DAMPAK ZERO WASTE FASHION TERHADAP LINGKUNGAN DAN PENGEMBANGAN USAHA PADA HOME INDUSTRI YASMIN WIWID ECOPRINT SUSTAINABLE FASHION KABUPATEN PESAWARAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10-19.
- Wahyuni, S., Ridlo, Z. R., Wicaksono, I., & Mahardika, I. K. (2023). Pembentukan Taman Bacaan berbasis Potensi Alam untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Suci. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 261-266.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.